

**PENGARUH MODEL PEMBLAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS*  
*ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP MINAT BELAJAR  
SEJARAH SISWA KELAS X SMAN 1 SEKINCAU  
LAMPUNG BARAT TA 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**MUHAMMAD ILHAM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT***  
***TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP MINAT**  
**BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMA**  
**NEGERI 1 SEKINCAU LAMPUNG BARAT**  
**TAHUN 2015/2016**

**Oleh:**

**Muhammad Ilham**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar sangat penting keberadaannya untuk keberhasilan belajar, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Sehingga perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* yang memacu siswa berkompetisi di dalam pembelajarannya, dengan adanya kompetisi diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *student teams achievement division* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Sekincau Lampung Barat TA 2015/2016?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *student teams achievement division* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *true-experimental design* tipe *posttest only control group*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji *theta* dan kai kuadrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,44 yang memiliki arti cukup berarti atau sedang dengan interpretasi semakin sering model STAD digunakan, maka minat belajar sejarah siswa akan semakin baik dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 11.16 sehingga dapat diartikan model pembelajaran *STAD* dapat dipercaya dan diandalkan untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *STAD* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Sekincau Lampung Barat TA 2015/2016.

**PENGARUH MODEL PEMBLAJARAN KOOPERATIF *STUDENT  
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP MINAT  
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMAN 1 SEKINCAU  
LAMPUNG BARAT TA 2015/2016**

**Oleh:**

**Muhammad Ilham**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)  
TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X  
SMAN 1 SEKINCAU LAMPUNG BARAT TA 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Ilham**

No. Pokok Mahasiswa : 1213033049

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Ali Imron, M.Hum.**  
NIP. 19570817 198503 1 002

**Drs. Wakidi, M.Hum.**  
NIP. 19521216 198603 1 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP. 19600111 198703 1 001

**Drs. Syaiful M, M.Si.**  
NIP. 19610703 198503 1 004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ali Imron, M.Hum.** .....

Sekretaris : **Dr. Wakidi, M.Hum.** .....

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Syaiful M, M.Si.** .....



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Januari 2017**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham  
NPM : 1213033049  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Pendidikan IPS / FKIP Unila

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2017  
Yang Menyatakan



Muhammad Ilham  
NPM. 1213033049

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelurahan Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 21 Oktober 1994. Penulis adalah anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Iskandar Riduan dan Ibu Sumarni.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Giham Sukamaju tahun 2005, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Sekincau pada tahun 2008, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Sekincau pada tahun 2011.

Melalui jalur SNMPTN tertulis pada tahun 2012, penulis diterima di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada bulan Januari 2014, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Pada bulan Juli - September 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Waspada, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Sekincau.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi yaitu FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Sejarah) sebagai Kepala

Bidang Penelitian dan Pengembangan pada periode 2014/2015, dan BEM FKIP (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) sebagai Staf Bidang PSDM pada periode 2014/2015.



## MOTTO

*Bismillahirrahmannirrahim*

دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

*Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.*

*(Al-Mujadillah: 11)*

*Tandani ulun Lampung wat Piil Pesenggiri, mulia hina sehitung wat malu khega dikhi, Nemu Nyimahi mak ngungkung, Nengahi Nyampur muwakhi, Sakai Sambayan gawi.*

*(Lampung's Local Wisdom)*

*Action may not always bring happiness, but there is no happiness without action.*

*(Benjamin Disraeli)*

# *Persembahan*

*Alhamdulillahirobbil' aalamiin.  
Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna  
Sholawat serta Salam selalu tercurah kepada Uswatun Hasanah Rasulullah Muhammad  
SAW.*

*Dengan kerendahan hati dan rasa sayang yang tiada henti,  
kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta, kasih sayang,  
dan terima kasihku kepada:*

*Kedua orang tua tercinta Emakku (Sumarni) dan Bakku (Iskandar Riduan), yang  
telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta kasih dan pengorbanan yang  
tulus serta selalu mendoakan yang terbaik untuk keberhasilan dan kebahagiaanku.*

*Adik-adikku tersayang (Ira, Debi, Laskar, Dewa, Juni, dan Aura) yang selalu mendoakan,  
memberikan dukungan, dan semangat padaku.*

*Seluruh keluarga besar yang terus memberikan do'anya untukku, terima kasih.*

*Para pendidik yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran.*

*Semua sahabat-sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala  
kekuranganku, dan ikut mewarnai kehidupanku.*

*Almamater Universitas Lampung tercinta.*

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divison* (STAD) Terhadap Minat Belajar Sejarah Kelas X SMAN 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
8. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis : Drs. Iskandar Syah, M.Hum., Drs. Maskun, M.H., Drs. Tontowi, M.Si., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd.

10. Bapak Fauzul Mushol, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sekincau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Neni Eka Putri, S.Pd, selaku guru mitra yang telah banyak membantu dalam penelitian.
12. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Sekincau atas kerjasamanya.
13. Seluruh Keluarga Besarku yang selalu mendukung dan menyemangatiku, keluarga Pakcik Kusnadi, Pakcik Aslan, Alak Rum, Pakngah Iwan, Pakde Taji, Bude Siti, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Sahabat-sahabatku “gila”ku yang telah memberi warna dan tahun-tahun mengesankan diantara penatnya perkuliahan, Kurnia Ilahi: Nandar The Leader of the Squad, Mardi The Magnificent of Photo Editor, Yogi The Sharp Mouth Icebreaker, Egi The Unexpected Playboy, and Indra si Pengayom. Ps: Ika The Mad Lunatic Advisor. Respect for you all guys .
15. Sahabat-sahabatku seperjuangan, seluruh angkatan 2012 Pendidikan Sejarah: Agung, Alexander, Agus, Andi N, Andi W, Anis, Arum, Aryan, Aswin, Asri, Bahtiar, Bella, Banuarea, Berlian, Cintan, Deni, Dea, Desi, Devi Dwi S, Dwi L, Eka, Evi, Edy, Enggal, Febi, Fifi, Feni, Hayatun, I Wayan, I Putu, Icha, Krisna, Lia, Landroma, Marlia, Maxi, Minanti, Maya, Rahmat A.P, Rohim, Mutiara, Mutia, Nadiyah, Nurhasanah, Ikbal, Yudha, Pandan, Puji, Dinda, Revi, Putri W, Ratna, Ria, Ridho, Ridwan, Ranando Siti H, Siti N, Sudiro, Trisna, Ulan, Velina, Yeni, Widia, Yogi, Yuli, Yulis, Yupinda, dan Zhera terima kasih untuk semuanya dan kebersamaannya.

16. Sahabat-sahabat Kuliah Kerja Nyata di Pekon Waspada, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat dan PPL di SMA Negeri 1 Sekincau: Ridho, Lia, Desi, Vita, Rina, Debi, Yuni atas kebersamaan selama kurang lebih dua bulan yang penuh makna dan kenangan.
17. Teman-teman satu Pembimbing Akademik: Maxima Rhino, Maya Astrina, Minanti Lilitanti, Marlia Hutauruk, Muhammad Nur Rohim, Mutia Shela D, dan Mutiara Mustafa.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin ya Robbal 'Aalamiin.

Bandarlampung, 2017  
Penulis

**Muhammad Ilham**  
**1213033049**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>REFERENSI</b>	
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1 Konsep Pengaruh .....	7
2.1.2 Konsep Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
2.1.3 Model Pembelajaran STAD.....	10
2.1.4 Konsep Minat Belajar .....	12
2.1.5 Konsep Pembelajaran Sejarah .....	21
2.2 Penelitian yang Relevan .....	22
2.3 Kerangka Pikir.....	23
2.4 Paradigma .....	24
2.5 Hipotesis .....	25
<b>REFERENSI</b>	
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	26
3.2 Desain Penelitian .....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel .....	29
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5.1 Variabel Penelitian.....	30
3.5.2 Definisi Operasional Variabel .....	31
3.6 Langkah Penelitian .....	33
3.7 Langkah Pembelajaran .....	33
3.8 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.8.1 Instrumen Penelitian .....	34

3.8.2	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.8.2.1	Angket/Kuisisioner .....	36
3.8.2.2	Dokumentasi .....	37
3.8.2.3	Teknik Kepustakaan.....	37
3.9	Uji Instrumen Penelitian.....	37
3.9.1	Uji Validitas .....	39
3.9.2	Uji Reliabilitas .....	40
3.10	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	40
3.10.1	Pengkonversian Skor Menjadi Skorakhir .....	41
3.10.2	Uji persyaratan.....	42
3.10.3	Pengkatagorian minat belajar sejarah .....	42
3.10.4	Hipotesis .....	44

## REFERENSI

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Profil SMA Negeri1 Sekincau .....	47
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sekincau .....	47
4.1.2	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sekincau .....	48
4.1.3	Keadaan Guru danTenaga Administrasi Sekolah .....	49
4.1.4	Keadaan Gedung SMA Negeri 1 Sekincau .....	50
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran.....	51
4.2.1	Kelas Eksperimen .....	52
4.2.2	Kelas Kontrol .....	59
4.3	Analisis Data Hasil Penelitian .....	62
4.3.1	Data Hasil Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran STAD.....	62
4.3.2	Data Hasil Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran kelas control.....	67
4.4	Uji Prasyarat .....	75
4.4.1	Uji Normalitas .....	75
4.4.2	Uji Homogenitas .....	77
4.4.3	Uji Kategorisasi Minat Belajar Sejarah .....	77
4.4.4	Uji Hipotesis .....	83
4.5	Pembahasan .....	87

## REFERENSI

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Saran .....	92

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 2.1</b>	Tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif 10
<b>Tabel 2.2</b>	Indikator Minat Belajar 18
<b>Tabel 3.1</b>	Jumlah Anggota Populasi 29
<b>Tabel 3.2</b>	Sampel Kelas 29
<b>Tabel 3.3</b>	Kisi-Kisi Instrumen 35
<b>Tabel 3.4</b>	Kriteria Penilaian Angket 36
<b>Tabel 4.1</b>	Daftar Guru 49
<b>Tabel 4.2</b>	Daftar Sarana dan Prasarana 50
<b>Tabel 4.3</b>	Pembagian Kelompok Siswa Eksperimen 53
<b>Tabel 4.4</b>	Pembagian Kelompok Siswa Kontrol 59
<b>Tabel 4.5</b>	Skor Akhir Angket Minat Belajar Sejarah Pert.1 (eksperimen) 63
<b>Tabel 4.6</b>	Skor Akhir Angket Minat Belajar Sejarah Pert.2 (eksperimen) 64
<b>Tabel 4.7</b>	Skor Akhir Angket Minat Belajar Sejarah Pert.3 (eksperimen) 65
<b>Tabel 4.8</b>	Skor Rata-Rata eksperimen 66
<b>Tabel 4.9</b>	Skor Akhir Angket Minat Belajar Sejarah Pert.1 (Kontrol) 68
<b>Tabel 4.10</b>	Skor Akhir Angket Minat Belajar Sejarah Pert.2 (Kontrol) 69
<b>Tabel 4.11</b>	Skor Akhir Angket Minat Belajar Sejarah Pert.3 (Kontrol) 70
<b>Tabel 4.12</b>	Skor Rata-Rata Kontrol 71

<b>Tabel 4.13</b>	Distribusi Frekuensi Skor akhir KelasEksperimen	74
<b>Tabel 4.14</b>	Distribusi Frekuensi Skor akhir Kelas kontrol	75
<b>Tabel 4.15</b>	Perhitungan normalitas Kelas Eksperimen	76
<b>Tabel 4.16</b>	Perhitungan normalitas Kelas Kontrol	76
<b>Tabel 4.17</b>	Persiapan Perhitungan Rerata Eksperimen	78
<b>Tabel 4.18</b>	Letak Skor Batas Kategori	79
<b>Tabel 4.19</b>	Kategori Minat belajar Sejarah kelas Eksperimen	79
<b>Tabel 4.20</b>	Kategori Minat Belajar Sejarah Kelas Eksperimen	80
<b>Tabel 4.21</b>	Pembagian Kategori Minat Belajar Sejarah Kelas Eksperimen	80

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan cita-citakan. Menurut Crow and Crow pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi (Fuad Ihsan, 2010:4).

Pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Fuad Ihsan, 2010:2).

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi seseorang maka dibutuhkan model pembelajaran.

Dalam pengelolaan pengajaran, peserta didik yang duduk dengan rapi dan diam juga tidak dapat dipastikan memperhatikan semua penjelasan guru bisa saja pandangan mata peserta didik terarah pada gerak sikap dan gaya mengajar (Sardiman AM, 2012:43). Guru juga sadar bahwa pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat diserap peserta didik, untuk memudahkan guru mengajar dalam jiwa peserta didik harus ada minat untuk belajar.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu (Slameto, 1995: 2).

Bedasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu Lisna Sari yang menyatakan bahwa minat belajar sejarah siswa dirasakan kurang sehingga pembelajaran sejarah belum tercapai secara maksimal. Hal ini didukung dengan pengamatan dan wawancara pada beberapa siswa kelas X secara acak di SMAN 1 Sekincau Lampung barat pada penelitian pendahuluan menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik, sehingga setiap diberikan penjelasan materi oleh guru, siswa tidak mendengarkan atau menyimak dengan baik hal ini disebabkan kurangnya variasi belajar mengajar sehingga siswa

merasa bosan dan malas ketika belajar. Ketika peneliti melakukan pengamatan, peneliti melihat dalam KBM guru terkait masih menggunakan metode ceramah dan buku cetak sebagai sumber utama belajar. Dari penelitian pendahuluan tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar sejarah pada kelas X SMAN 1 Sekincau Lampung Barat tergolong rendah, ditunjukkan dengan:

1. Rendahnya aktivitas belajar sejarah siswa kelas X SMA 1 Sekincau
2. Rendahnya perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah
3. Adanya rasa jenuh yang dialami siswa yang mempengaruhi perasaan senang terhadap pembelajaran sejarah yang bersifat *teacher oriented*. (Sumber: penelitian pendahuluan pada Kamis, 14 Januari 2016)

Minat bukan sesuatu yang dimiliki seseorang dengan begitu saja melainkan harus diusahakan dan dikembangkan, begitu juga dengan minat belajar pada mata pelajaran sejarah, seorang guru harus dapat menjadikan siswanya supaya mau belajar dengan giat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Melihat problematika di atas guru sejarah dalam mengatasi hal tersebut harus menggunakan salah satu model pembelajaran, supaya siswanya mempunyai minat untuk belajar. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Untuk mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan salah satu model mengajar, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan:

- a. Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.

- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan minat belajar siswa.  
(Slavin, 2008: 17)

Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Apabila model pembelajaran kooperatif dengan membagi 4-5 siswa setiap kelompok ternyata siswa saling mengandalkan temannya dalam menjalankan diskusi dan tugas maka siswa dapat dikelompokkan menjadi 2 siswa dalam kelompok (Rusman, 2012: 204). Oleh karena itu model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN Negeri 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :  
Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian bagi penulis
  - a. Memantapkan pengetahuan penulis dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan di kemudian hari.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis jika terjun langsung dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat penelitian bagi pendidikan
  - a. Sebagai pertimbangan bagi guru-guru di lembaga pendidikan formal dalam usaha meningkatkan minat belajar sejarah siswa.
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti masalah yang sama.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Peningkatan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekincau.

### 4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sekincau.

### 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.



## REFERENSI

Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 4

*Ibid.* Hlm 2.

Sardiman AM. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm.43

Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). Hlm. 2

Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X, 14 januari 2016

Robert Slavin. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. Hlm. 188. Diterjemahkan oleh Nurilita Yusron.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 204

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA, DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Konsep Pengaruh**

Manusia dalam melakukan aktifitas kehidupannya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini satu sama lainnya saling berkaitan dan mengalami proses perubahan.

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1997:747).

Menurut Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang lain dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya” (Surakhmad, 2011:9).

Bedasarkan pengertian pengaruh di atas, dapat ditegaskan bahwa pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari suatu benda atau manusia yang dapat memberikan suatu perubahan. Adapun pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh yang positif dari model pembelajaran yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam

kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahannya pada minat belajar sejarah siswa, pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah STAD.

### **2.1.2. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2009:46).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama disusun oleh sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda dan latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan

pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: Memudahkan siswa belajar sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama dan pengetahuan nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Agus Suprijono, 2009: 30).

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran kooperatif ada lima unsur yang harus terpenuhi yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok yaitu. Pertama mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok yang kedua menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. Tanggung jawab individual. Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok tujuannya membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat.
- c. Interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif ciri-cirinya di antaranya: saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberi informasi, memproses informasi bersama, saling mengingatkan, saling percaya dan saling memotivasi.
- d. Keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- e. Pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara yang anggota kelompok yang sangat membantu tujuannya untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.  
(Agus Suprijono: 2009:30)

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur rewardnya.

Pembelajaran kooperatif memiliki 6 fase atau sintaks. Fase atau sintaks tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan team belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membantu kerja tim dan Belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya
Fase 5 Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa Tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan pengakuan	Mempersiapkan cara untuk mengakui Usaha dan prestasi individu maupun kelompok

*Sumber: Agus Suprijono (2009:65)*

### 2.1.3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan satu sistem belajar kelompok yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana diterapkan dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai

enam orang yang bersifat heterogen, guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok yang menyajikan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks (Ibrahim, 2000:10). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti berpendapat bahwa dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model yang paling sederhana untuk diterapkan pada siswa.

Sementara menurut Slavin mengemukakan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik, sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku. (Slavin, 2008:188)

Syarat lain dari model belajar kooperatif tipe STAD adalah jumlah anggota pada setiap kelompok sebaiknya terdiri dari 4-5 orang. Jumlah anggota yang sedikit dalam setiap kelompok memudahkan siswa berkomunikasi dengan temane kelompok. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa, melalui segala macam kegiatan yang dilakukan oleh secara langsung oleh siswa di dalam kelompoknya masing-masing.

### **2.1.3.1. Keunggulan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan:

- a. Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
  - b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
  - c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
  - d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
  - e. Meningkatkan minat belajar siswa.
- (Slavin, 1997: 17)

Selain keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah :

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
  - b. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
  - c. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
  - d. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerjasama.
- (Slavin, 1997: 17)

Dari penjelasan tersebut penulis berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dalam suatu tim atau kelompok demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran itu sendiri.

### **2.1.3.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran STAD adalah :

1. Sajian materi oleh guru
2. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Sebaiknya

- kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku dll.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan/ membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerjasama.
  4. Tes/kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis/tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.
  5. Penguatan dari guru . (Slavin 2008:188)

#### **2.1.4. Minat Belajar**

##### **2.1.4.1 . Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Syaiful, 2008:166). Pernyataan di atas didukung oleh Sumadi, minat adalah tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek serta banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Sumadi, 2004:14). Pendapat-pendapat di atas menunjukkan adanya unsur aktivitas di dalam minat seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Agus Sujanto, minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya (Agus Sujanto, 2004:92). Hal tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian. Pernyataan Sujanto tersebut didukung oleh pendapat lainnya yang menyatakan, minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2010:57). Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perhatian di dalam minat seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk



merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik (Winkel, 1984:30). Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Halter sebut didukung oleh Slameto, yang menyatakan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2010:57). Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perasaan senang yang menyertai minat seseorang.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

#### **2.1.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar, disamping itu bahwa minat yang timbul dari kebutuhan anak akan menjadi faktor penting bagi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan. Minat belajar anak harus diperhatikan dengan baik melalui kegiatan membimbing dan mengarahkan anak belajar, sehingga anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan tidak cukup menarik minatnya. Minat belajar yang ada pada diri peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor dari dalam (internal) yakni sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.

- b. Faktor dari luar (eksternal) yakni suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar. Minat datang bukan dari orang itu sendiri melainkan adanya dorongan atau paksaan dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua, guru.  
(Muhibbin Syah, 2011: 146)

Keke T. Aritonang menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu: cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan aman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator dimana guru dapat menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas dan mengakhiri pelajaran dengan berkesan. Faktor karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain sabar, memiliki 3S (senyum, salam, sapa), menghargai kekurangan siswa, adil, baik, disiplin, tidak menakut-nakuti atau mengancam siswa, dan memiliki semangat. Faktor suasana kelas tenang dan aman menjadikan guru sebagai pengelola kelas. Peran guru dalam faktor fasilitas belajar adalah sebagai mediator dan fasilitator (Keke T. Aritonang, 2008: 18).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut adalah:

- a. Faktor internal
  - 1) Faktor jasmaniah, berupa kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran.
  - 2) Faktor psikologi, berupa perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, ketertarikan dengan pembelajaran, memiliki cita-cita, dan motivasi diri sendiri.
- b. Faktor eksternal
  - 1) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orang tua.
  - 2) Faktor sekolah, berupa model mengajar guru, kurikulum sekolah, motivasi dan relasi antara guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu belajar di kelas.  
(Fatikhatul Jannah, 2010: 97)

Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekstern maupun faktor intern. Faktor ekstern meliputi persepsi peserta didik tentang model mengajar guru dan iklim sekolah, sedangkan faktor intern meliputi pengelolaan emosi dan cara belajar (Dapriansyah dkk, 2013:12).

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang ada dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) meliputi perasaan senang, perhatian, dan aktivitas kemudian

faktor dari luar (eksternal) meliputi model mengajar guru. Faktor-internal tersebut menjadi dasar bagi penyusunan butir pertanyaan atau pernyataan sebagai alat ukur dalam mengungkap minat belajar sejarah siswa.

#### **2.1.4.3. Indikator Minat Belajar**

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:430). Hubungannya dengan minat siswa, indikator sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Kisi-kisi skala minat belajar sejarah yang digunakan adalah perasaan senang terhadap sejarah, perhatian dalam pembelajaran sejarah dan partisipasi dalam pembelajaran sejarah. Berikut penjelasan sebagai tolak ukur atau indikator minat yang ditunjukkan siswa:

a. Perasaan senang

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam merasakan senang atau tidak senang (Ahmadi, 1991:36). Ditambahkan oleh Winkel perasaan adalah aktivitas psikis yang di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek (Winkel, 1984:30). Penilaian subyek terhadap sesuatu obyek membentuk perasaan subyek yang bersangkutan. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek

atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Sumadi,2004:14). Ditambahkan oleh Slameto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek (Slameto, 2010:56). Dengan demikian perhatian adalah pemusatan daya psiki sseseorang pada suatu obyek yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek tersebut.

c. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani, kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2011:100). Aktivitas yang dimaksud adalah keaktifan atau partisipasi langsung dalam suatu kegiatan. Pendapat ini didukung oleh Nana Sudjana, aktivitas adalah mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emotional, intelektual, sosial) dan aktivitas motorik (Nana Sudjana, 1991:3). Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu penjelmaan dari perasaan dan pikiran seseorang yang diwujudkan dalam suatu tindakan nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan yang muncul dari siswa dalam sebuah proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari siapapun yang diwujudkan dalam sikap atau tindakan yang spontan. Ciri-ciri timbulnya minat ini dapat dilihat dari perubahan aktivitas belajar, perhatian dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ditegaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Indikator Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Deskripsi
Minat Belajar	Perasaan Senang	a. Selalu hadir (masuk kelas/lab) b. Senang mengumpulkan tugas c. Senang terhadap penerapan metode pembelajaran
	Perhatian	a. Mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan guru b. Mempunyai respon yang baik dalam menerimamateri tersebut c. Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pelajaran
	Aktivitas	a. Bertanya dan menjawab pertanyaan b. Menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran c. Mencatat penjelasan guru d. Berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Mencatat penjelasan guru e. Berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran

#### 2.1.4.4. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat dapat timbul dari dalam hati maupun dorongan dari luar. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena mempengaruhi terhadap aktivitas belajar. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia cenderung tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar (Baharuddin, 2009: 24). Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Banyak cara yang dapat digunakan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Terdapat pendapat dari beberapa ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Slameto mengungkapkan bahwa “cara paling efektif untuk membangkitkan minat adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, disarankan pula untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya di masa yang akan datang, dapat pula dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sudah diketahui kebanyakan siswa” (Slameto, 2013:181).

Pendapat lain diutarakan oleh Baharuddin, cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar diantaranya adalah dengan:

Membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. (Baharuddin, 2009: 24)

Jadi, dari aspek materi yang akan dipelajari, buku materi, desain pembelajaran, hingga performansi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sementara itu Lisnawaty Simanjuntak berpendapat bahwa untuk membangkitkan minat belajar anak diperlukan beberapa syarat:

- 1) Belajar harus menarik perhatian  
Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran agar menarik perhatian siswa. Pembelajaran hendaknya tidak membosankan sehingga siswa tertarik dan merasa senang dengan proses pembelajaran yang diberikan guru mulai dari materi, metode pembelajaran yang digunakan hingga penampilan guru. Ketika siswa tertarik dan merasa senang dengan pengajaran guru maka dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Objek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar.  
Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk turut aktif serta bekerja sendiri sendiri. Dengan demikian, guru harus berusaha meningkatkan aktivitas baik jasmani (kegiatan yang nampak bila peserta didik sibuk bekerja) maupun rohani (kegiatan yang nampak bila peserta didik mengamati

dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan).

3) Masalahnya berulang-ulang terjadi.

Masalah yang berulang-ulang terjadi akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar, ketika masalah tersebut sering muncul, maka akan menjadi suatu kebiasaan. Jika situasi ini dirasa sangat menarik perhatian siswa, maka akan dapat menimbulkan minat belajar yang lebih besar dan mengulangi masalah, karena disesuaikan dengan keadaan yang tepat, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

4) Semua kegiatan harus kontras.

Hal-hal yang tidak sama bahkan menimbulkan kontras akan dapat menarik perhatian seseorang, sehingga dapat menimbulkan minat. Dalam hal ini guru harus dapat memadukan dua hal yang berbeda, misalnya jika guru menyampaikan konsep maka harus dipadukan dengan hal yang konkret. Hal ini agar siswa lebih tertarik karena guru tidak hanya menekankan konsep namun siswa juga dapat melihat konkretnya.

(Lisnawaty Simanjuntak, 1993: 58-63)

Dari pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa guru perlu untuk memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Inti dari upaya untuk membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan membuat materi ataupun objek yang akan dijadikan untuk bahan belajar menjadi menarik, merencanakan proses pembelajaran dengan metode yang tepat, hingga ke performansi guru pun harus dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

Seorang guru yang profesional haruslah dapat mengembangkan maupun menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang menarik dapat memperkecil kebosanan terhadap pembelajaran. Siswa akan merasa gembira dan menunjukkan antusiasnya dalam belajar.

Dengan demikian untuk penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini, guru dan peneliti harus memilih model yang dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melihat

adakah pengaruh metode STAD terhadap minat belajar sejarah kelas X SMAN 1 Sekincau.

### **2.1.5. Konsep Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah adalah dua konsep kata yang memiliki arti khusus secara masing-masing. Menurut Hamalik “pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa dengan memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran” (Hamalik, Oemar. 2013:61).

Sedangkan menurut Isjoni “Pembelajaran merupakan interaksi terus-menerus yang dilakukan individu dengan lingkungannya, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelektual semakin berkembang” (Isjoni, 2007:12). Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa secara aktif yang memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar terus-menerus sehingga intelektual siswa semakin berkembang.

Perkataan Sejarah mempunyai arti yang sama dengan kata *history* (Inggris), *Geschichte* (Jerman) dan *geschiedenis* (Belanda) semuanya mengandung arti yang sama ialah cerita tentang peristiwa dan kejadian masa lampau. (Hugiono dan PK Poerwantana, 1986:1)



Sedangkan menurut Moedjanto “Sejarah dapat bermakna sebagai peristiwa yang pernah berlangsung, kisah yang pernah terjadi, dan ilmu yang mempelajari peristiwa sehingga dihasilkan kisah.” (Moedjanto dalam Atmadi, 2000:93).

Pendapat lain tentang sejarah dikemukakan oleh W.J.S Poerwadarminta, Ia mengutarakan 3 pengertian sejarah, yaitu: “....(a) Sejarah adalah kesustraan lama, silsilah, dan asal-usul. (b) Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. (c) Sejarah adalah ilmu tentang masa lampau.” (Poerwadarminta dalam Hugiono Poerwantana, 1986:1).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu pembelajaran mengenai peristiwa atau kejadian pada masa lalu yang disusun secara objektif dan sistematis yang merupakan suatu kombinasi unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kurikulum demi memupuk pemahaman tentang sejarah negaranya atau pengetahuan tentang sejarah lainnya.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan variabel penelitian antara lain:

1. “Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta”, oleh Veni Melia Sya’ban pada Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media permainan bahasa *scramble* berpengaruh positif terhadap minat belajar IPS siswa Kelas V SDN 1 Rejowinangun Yogyakarta. Hal ini terbukti dari skor rata-rata

minat belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu kelas kontrol 79.36, dan kelas kontrol 75.83.

2. “Pengaruh Metode *Crossword Puzzle* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di Min Sucenjuritengah Bayan Purworejo”, oleh Lyna Rosidah tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *scramble* wacana pada kelas Kelas V Di Min Sucenjuritengah Bayan Purworejo dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dari uji homogenitas dan uji t diperoleh signifikansi  $0.000 < 0.05$  dengan hasil t hitung (O2) 8.689 dan t hitung (peningkatan) 5.285.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan variabel yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya mata pelajaran yang digunakan adalah IPS. Peneliti mencoba menggunakan model STAD pada pembelajaran sejarah dan variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, diharapkan model pembelajaran STAD dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Sekincau Lampung Barat.

### **2.3. Kerangka Pikir**

Menurut Uma Sekaran kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran, 1992:91).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan dikelas X SMA N 1

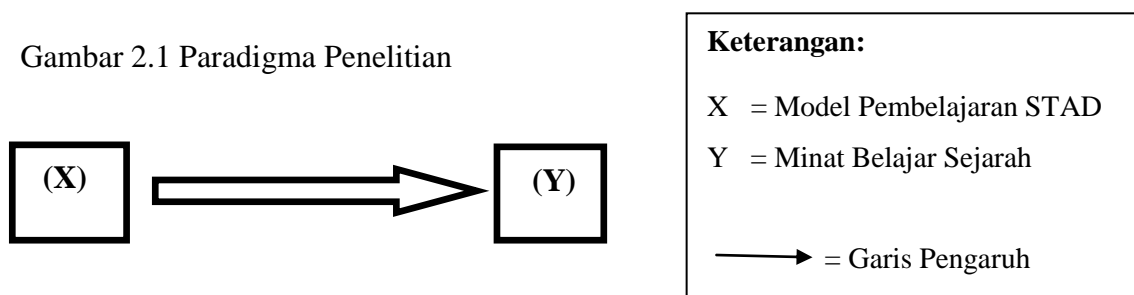
Sekincau Lampung Barat dan mengamati proses pembelajaran diperoleh beberapa temuan, yakni pada saat guru memaparkan materi, siswa-siswa cenderung ramai, beberapa siswa lebih senang berbicara dengan teman mereka dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Minat belajar masih rendah, ini terlihat dari respon mereka yang cenderung tidak memperhatikan pelajaran. Minat belajar itu nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan sulit untuk mendapatkan nilai yang baik jika siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi.

Meningkatkan minat belajar pada diri siswa perlu diberikan model pembelajaran baru, sehingga terdapat suasana yang selalu berbeda setiap kesempatan pembelajaran. Jika minat belajar siswa mengalami baik, maka kecenderungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan jauh lebih mudah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD ini menuntut keaktifan dan peranan siswa dalam kegiatan belajar. Menggunakan model pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA N 1 Sekincau Lampung Barat TA 2015/2016.

### 2.3. Paradigma

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian



## 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010 : 96).

Menurut Margono Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (S. Margono, 2010 :67).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa hipotesis adalah suatu pertanyaan yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui fakta maupun data dari hasil penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Sejarah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat”.

Hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar sejarah siswa.

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar sejarah siswa.

## REFERENSI

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 747
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. Hal.7
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif learning and teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 46
- Ibid.* Hal 30
- Loc cit*
- Ibid.* Hal. 65.
- Ibrahim,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press. Hal. 10
- Robert Slavin. 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. hal. 188. diterjemahkan oleh Nurilita Yusron. Hal. 188.
- Ibid.* Hal. 17
- Loc cit*
- Robert Slavin. *Op cit.* Hal. 188
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinaeka Cipta. Hal. 166.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 14.
- Agus Sujanto. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 92
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rinaeka Cipta. Hal. 57.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Pt. Gramedia. Hal. 30
- Slameto. *Op cit.* Hal. 57

- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar Ed. Revisi-11*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hal. 146.
- Keke T. Aritonang.(2008). “*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. *Jurnal Pendidikan Penabur No. 10/ Tahun ke-7/ Juni 2008*(www.bpkpenabur.or.id) . Jakarta Barat: BPK Penabur. Hal. 18.
- Fatikhatul Jannah. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab*. Diakses dari www.digilib.uin-suka.ac.id tanggal 11 Februari 2016 pukul 12:37 WIB). Hal. 9.
- Dapriansyah,dkk. (2013). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*” *Jurnal Skripsi*. Diakses dari www.jurnal.fkip.unila.ac.id tanggal 11 Februari 2016 pukul 12.50 WIB. Hal.12
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Tineka Cipta. Hal. 36
- Winkel. *Op cit.* Hal,30
- Sumadi Suryabrata. *Op cit.* Hal.14
- Slameto. *Op cit.* Hal. 56
- Sardiman A,M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 100
- Nana Sudjana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Bandung. Hal.3
- Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 24.
- Slameto. *Op.cit.* hal. 181.
- Baharudin. *Op cit.*. hal. 24
- Lisnawaty Simanjuntak. (1993). *Metode Mengajar Matematika (jilid 2)*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 58-63
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.61
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta. Hal. 12
- Hoegiono Poerwantana dan Poerwadarminta. 1986. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal.1
- Moedjanto. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal. 93
- Hoegiono Poerwantana dan Poerwadarminta. *Op cit.* hal.1

Uma Sekaran. 1992. *Business Research*. John Wiley and Sons Published. Hal.91

Sugioyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 96.

Margono S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 67.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono Metodologi Penelitian yaitu :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya (Sugiyono, 2014: 3).

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa, metodologi penelitian adalah suatu alat dan cara yang sistematis yang dimiliki dan ditempuh oleh seorang peneliti dalam usaha mengadakan penelitian agar tercapainya tujuan yang diantaranya adalah menemukan, membuktikan dan mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan data yang tepat, maka diperlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah.

Pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan suatu penelitian. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono, yaitu metode penelitian yang



digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014: 107). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekincau tahun pelajaran 2015/2016 yang diketahui dari ada tidaknya perbedaan antara skor akhir *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini.

### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pernyataan penelitian (Ibnu Hadjar, 1999:102). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*.

“Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*”

R	X	O <sub>1</sub>	O <sub>1</sub> = data kelompok yang diberi perlakuan
R		O <sub>2</sub>	O <sub>2</sub> = data kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap minat belajar siswa = (O<sub>1</sub>: O<sub>2</sub>)  
(Sugiyono, 2014:112).

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama tiga kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dimana disetiap pertemuan setelah pembelajaran siswa akan diberikan *posttest* (pengambilan

data) berupa angket minat belajar sejarah, angket yang telah diberikankan diisi sesuai dengan kondisi siswa mengenai kondisi yang siswa rasakan selama mengikuti pembelajaran sejarah. Data yang diperoleh dari *posttest* (pengambilan data) sebanyak tiga kali ini akan diambil rata-ratanya baik data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil rata-rata tersebutlah yang akan digunakan dalam perhitungan. Siswa kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran STAD dalam proses belajar-mengajar sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajarannya ditiadakan perlakuan.

### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sekincau Lampung Barat, yang beralamat di Jalan Simpang Pampangan kec. Sekincau Lampung Barat. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117). Menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2013:130). Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X 1	14	17	31
2.	X 2	13	17	30
3	X 3	12	18	30
4	X 4	11	19	30
5	X 5	12	17	29
	Jumlah	62	88	150

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Sekincau Tahun Ajaran 2015/2016

Dari data tabel tersebut, dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam 5 kelas (X1-X5) dengan jumlah sebanyak 150 orang siswa yang terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan.

### 3.4.2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono,2014:118). Sampel pada peneliti ini adalah kelas X-2 dan kelas X-3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sehingga sampel berupa kelas yang diambil dari populasi kelas-kelas yang ada.

Tabel 3.2. Sampel Kelas X SMA N 1 Sekincau

No	Kelas	Predikat Kelas	Jumlah Siswa
1	X2	Sebagai kelas eksperimen	30 orang
2	X3	Sebagai kelas kontrol	30 Orang

Sumber:Hasil Olah Data Pengambilan Sampel Tahun 2016

Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dilakukan disebabkan beberapa pertimbangan yang telah dikonsultasikan dengan pihak sekolah, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada observasi pra-penelitian, kedua kelas tersebut menunjukkan sinyalemen-sinyalemen minat belajar, seperti aktivitas, fokus dan perhatian yang kurang pada proses belajar mengajar dibanding dengan kelas X lainnya.
2. Jumlah siswa yang sama
3. Masa belajar di hari yang sama, dan
4. Guru mata pelajaran yang sama.

Sehingga dengan demikian kelas sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan X-3 sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, sedangkan kelas X-1 digunakan untuk uji coba instrument.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Hatch dan Farhady menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Sugiyono, 2014:60). Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua hubungan yaitu variabel penyebab, variabel bebas atau independt variabel (x) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (y).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas: Model pembelajaran STAD
2. Variabel terikat: Minat belajar Sejarah siswa yang merupakan variabel akibat dari pengaruh variabel bebas.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi oprasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran STAD adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan anggota yang heterogen, masing-masing anggota kelompok bertugas mempelajari materi yang telah disajikan oleh guru dan membantu teman sekelompok untuk menguasai materi tersebut. serta dalam penilaiannya dilakukan dengan penilaian individu maupun kelompok dengan tes. Berikut fase-fase yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD:

Tabel. 3.3. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan team belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membantu kerja tim dan Belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya
Fase 5 Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa Tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan pengakuan	Mempersiapkan cara untuk mengakui Usaha dan prestasi individu maupun kelompok

## 2. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan yang muncul dari siswa dalam sebuah proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari siapapun yang diwujudkan dalam sikap atau tindakan yang spontan. Ciri-ciri timbulnya minat ini dapat dilihat dari perubahan aktivitas belajar, perhatian dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya indikator minat belajar dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.4. Indikator Pengukuran Minat Belajar Sejarah

Variabel	Indikator	Deskripsi
Minat Belajar	Perasaan Senang	a. Selalu hadir (masuk kelas/lab) b. Senang mengumpulkan tugas c. Senang terhadap penerapan metode pembelajaran
	Perhatian	a. Mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan guru b. Mempunyai respon yang baik dalam menerimamateri tersebut c. Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pelajaran
	Aktivitas	a. Bertanya dan menjawab pertanyaan b. Menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran c. Mencatat penjelasan guru d. Berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Mencatat penjelasan guru e. Berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran

### **3.6. Langkah Penelitian**

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu:

Penelitian pendahuluan dan penelitian pelaksanaan.

#### **a. Penelitian Pendahuluan**

1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel.

#### **b. Pelaksanaan Penelitian**

1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
2. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat Instrument Tes penelitian
4. Melakukan validitas instrumen
5. Mengujicobakan instrumen.
6. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
7. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
8. Menganalisis data.
9. Membuat kesimpulan.

### **3.7 Langkah-Langkah Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Awal (10 Menit)**

Memberi salam. Berdo'a bersama. Guru memeriksa kehadiran siswa.

Menyampaikan topik yang akan dibahas. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### b. Kegiatan Inti (70 Menit)

Guru menyampaikan materi mengenai pokok pelajaran yang hendak diajarkan pada saat itu. Membagi siswa dalam beberapa kelompok besar, bahan ajar yang harus didiskusikan. Setelah presentasi selesai, maka siswa dipandu untuk memulai STAD, dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran
- 2) Pembagian kelompok 4-5 siswa perkelompok
- 3) Presentasi guru
- 4) Quis (evaluasi)
- 5) Penghargaan prestasi team

#### c. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Guru membuat kesimpulan bersama-sama dari materi yang dipelajari pada hari itu. Guru mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam.

### **3.8. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2014: 102). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur minat belajar Sejarah siswa, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert*.



Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Minat Belajar	Perasaan Senang	a. Selalu hadir(masuk kelas/lab) b. Senangmngumpulkan tugas c. Senang terhadap penerapan metode pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
	Perhatian	a. Mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan guru b. Mempunyai respon yang baik dalam menerima materi tersebut c. Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pelajaran	7,8,9,10,11,12	6
	Aktivitas	a. Bertanya dan menjawab pertanyaan b. Menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran c. Mencatat penjelasan guru d. Berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Mencatat penjelasan guru e. Berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran	13,14,15,16,17,18	6
<b>Total</b>			<b>18</b>	<b>18</b>

Sumber: Olah Data Kisi-kisi Instrumen Penelitian oleh Peneliti

### 3.8.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:38). Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut

### 3.8.2.1. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Angket terdiri atas 18 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Prosedur yang harus dilalui sebelum kuesioner disusun (Suharsimi Arikunto, 2010: 268) :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan Skala *Likert* lima poin. Menurut Sugiyono, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 134). Dalam penelitian ini Skala *Likert* lima poin pada setiap alternatif jawaban memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Penilaian Angket

No	Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2014: 153

### **3.8.2.2. Teknik Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Wina Sanjaya, 2009: 49). Teknik dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007:166). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada di sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekincau

### **3.8.2.3. Teknik Kepustakaan**

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari berbagai referensi.

## **3.9. Uji Instrumen Penelitian**

### **3.9.1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 211).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY}{\sqrt{\{(n\sum X^2)-(\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : jumlah skor tiap butir

Y : jumlah skor total

X<sup>2</sup> : kuadrat dari X

Y<sup>2</sup> : kuadrat dari Y

$\sum XY$  : jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(Misbahuddin & Iqbal Hasan, 2013:307)

Kriteria keputusan: jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tidak valid. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal valid, untuk n=30 maka  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,349.

Tabel 3.7. Hasil Uji Coba Instrumen Minat

Item Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,48	0,355	Valid
2	0,60	0,355	Valid
3	0,41	0,355	Valid
4	0,45	0,355	Valid
5	0,69	0,355	Valid
6	0,41	0,355	Valid
7	0,57	0,355	Valid
8	0,70	0,355	Valid
9	0,63	0,355	Valid
10	0,65	0,355	Valid
11	0,67	0,355	Valid
12	0,53	0,355	Valid
13	0,52	0,355	Valid
14	0,56	0,355	Valid
15	0,70	0,355	Valid
16	0,69	0,355	Valid
17	0,50	0,355	Valid
18	0,41	0,355	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tersebut menunjukkan bahwa dari 18 butir pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan hal kepercayaan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:173). Reliabilitas instrumen dikatakan baik jika dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap maksudnya meskipun diujikan pada waktu dan tempat berbeda cenderung memberikan hasil yang tidak jauh berbeda. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas yang dicari  
 $n$  : banyaknya butir soal  
 $l$  : jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  : varians total

(Arikunto, 2013: 122)

Untuk menentukan reabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 75)

Kaidah keputusan: Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitasnya ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel (Syofian Siregar, 2013:90). Berdasarkan uji reliabilitas instrument angket minat belajar sejarah diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,803 dengan demikian soal uji coba angket ini dikatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji prasyarat instrumen, instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya dari sampel.

### **3.10. Teknik Analisis Data**

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data (Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013: 33 ).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis statistik yang juga didukung dengan penggunaan analisis statistik deskriptif.

#### **3.10.1. Pengkonversian Skor Menjadi Skor Akhir**

Setelah data penelitian diperoleh melalui angket kemudian didapat skor angket dari responden (dalam hal ini siswa). Skor yang diperoleh dari responden ini merupakan skor awal yang kemudian dirubah menjadi skor akhir. Langkah yang dilakukan:

$$N = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Sumber: (Arikunto, 2010:272)

### 3.10.2. Uji Persyaratan

#### 3.10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji chi-kuadrat (Sudjana, 2005:273) adalah :

- Hipotesis
  - Ho : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
  - H<sub>1</sub> : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi Normal
- Taraf Signifikan :  $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji :

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  = frekuensi harapan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyak pengamatan

- Tolak H<sub>0</sub> jika  $x^2 \geq x_{(1-\alpha)(k-3)}$  dengan taraf  $\alpha$  = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H<sub>0</sub> diterima.

### 3.10.2.2 Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian atau uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Hipotesis

$H_0$  : data varians homogen

$H_1$  : data varians tidak homogen

b) Taraf signifikansi:  $\alpha = 0,05$

c) Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

d) Kriteria uji:

$H_0$  : diterima apabila  $F_0 \leq F(v_1)(v_2)$

$H_0$  : ditolak apabila  $F_0 \geq F(v_1)(v_2)$

(Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013: 290-291)

### 3.10.3. Pengkategorian Minat Belajar Sejarah

Pengkategorian minat belajar sejarah dilakukan setelah skor yang diperoleh dikonversi ke nilai. Kemudian jika data diketahui berdistribusi normal dan homogen maka data ini dikelompokkan ke dalam berbagai kategori. Pengelompokan ini dibuat untuk memudahkan langkah selanjutnya yaitu dalam uji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti membagi kategori minat belajar sejarah



ke dalam tiga kelompok tingkatan yakni tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Menghitung Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (1max + 1min) \sum k$$

Keterangan :

$\mu$  : Rerata hipotetik

$1max$  : Nilai maksimal item

$1min$  : Nilai minimal item

$\sum k$  : jumlah item

b. Menghitung Deviasi Standar Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (Xmax + Xmin)$$

Keterangan :

$\sigma$  : Deviasi standar hipotetik

$Xmax$  : Nilai maksimal subjek

$Xmin$  : Nilai minimal subjek

c. Kategorisasi

Adapun rumus pengkategorian pada minat belajar sejarah siswa adalah :

Tabel 3.9. Kategori Pembagian Tingkatan Minat Siswa

<b>Kategori</b>	<b>Batas Interval</b>
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \geq X \leq M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Sumber: (Zainal Arifin, 2009:237)

### 3.10.4 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

$H_1$  : ada pengaruh yang positif dan signifikan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

Pada penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien korelasi *theta* ( $\theta$ ) dan kai kuadrat ( $X^2$ ).Pemilihan rumus tersebut berdasarkan skala dari masing-masing variabel yakni skala nominal dan skala ordinal.

#### 1) Uji Koefisien Theta

Untuk mengetahui apakah pengaruh yang timbul adalah positif atau negatif maka digunakan rumus koefisien korelasi *theta* ( $\theta$ ) sebagai berikut :

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T^2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$  : perbedaan absolut antara frekuensi diatas ( $f_a$ ) setiap rank dan dibawah

( $f_b$ ) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau  $f_a - f_b$ .  
 $T_2$  : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Iqbal Hasan, 2013: 55).

Kemudian setelah didapat nilai koefisien korelasi *theta* ( $\theta$ ) maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interval nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.10. Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kriteria
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48).

Catatan :

- a) Interval nilai KK bisa bernilai positif atau negatif
- b) Nilai KK positif berarti korelasi positif
- c) Nilai KK negatif berarti korelasi negatif

## 2) Uji Statistik Koefisien Theta

Untuk mengetahui apakah pengaruh signifikan atau tidak digunakan rumus kai kuadrat ( $\chi^2$ ).

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : nilai-nilai observasi

E : nilai-nilai frekuensi harapan

(Iqbal Hasan, 2013: 125).

Adapun prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesisnya :

$H_0$  = ada pengaruh positif dan signifikan X terhadap Y

$H_1$  = tidak ada pengaruh positif dan signifikan X terhadap Y

b. Menentukan taraf nyata dan nilai  $\chi^2_{tabel}$  :

1) Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)

2) Nilai  $\chi^2$  dengan db = (b-1) (k-1)

$$\chi^2_{\alpha(db)} = \dots\dots\dots$$

c. Menentukan kriteria pengujian :

$H_0$  : diterima apabila  $\chi^2 \leq \chi^2_{\alpha(db)} / \chi^2 \leq \chi^2_{tabel}$

$H_0$  : ditolak apabila  $\chi^2 > \chi^2_{\alpha(db)} / \chi^2 > \chi^2_{tabel}$

d. Menentukan nilai statistik dengan rumus *kai kuadrat* dan menarik kesimpulan dalam hal penerimaan atau penolakan  $H_0$

(Iqbal Hasan, 2013: 126).

## REFERENSI

- Sugioyono. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 3.
- Ibid.* hal.107
- Ibnu Hajar. 1999. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 102
- Sugiyono.*Op cit.* hal. 112
- Ibid.* hal.117
- Suharsimi Arikunto. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.130
- Sugiyono.*Op cit.* hal. 118
- Margono S. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 127.
- Sugiyono.*Op cit.* hal. 38
- Ibid.* hal 142
- Ibid.* hal 134
- Ibid.* hal. 153
- Ibid.* hal 145
- Suharsimi Arikunto. *Op cit.* hal 272
- Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Thesis. Bandung: Alfabeta. Hal. 104
- Sugiyono.*Op cit.* hal. 203
- Ibid.* hal. 199
- Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran: Berorientasi standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. Hal 49
- Soeyono Basrowi. 2007. Metode Analisis Data Sosial. Kediri: Jenggala. Hal. 166

Sugiyono.*Op cit.* hal. 211

Suharsimi Arikunto. *Op cit.* hal 75

Syofian Siregar. 2013. Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.Jakarta;  
Kencana Prenada.Hal. 90

Misbahudin dan Iqbal Hasan.2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.  
Jakarta: Graha Oho. Hal. 33

Misbahudin dan Iqbal Hasan.*Op cit.* hal. 55

*Ibid.* hal. 55

*Ibid.* hal. 48

*Loc cit*

*Ibid.* hal. 125

*Ibid.* hal. 126

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *student teams achievement division* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekincau kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,44 dan taraf signifikan sebesar 11.16 dengan indikasi:

- 1) Koefisien korelasi sebesar 0,44 jika di masukkan ke dalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif. Nilai yang positif di sini berarti model pembelajaran *student teams achievement division* baik digunakan untuk mempengaruhi minat belajar sejarah siswa atau semakin sering model pembelajaran *student teams achievement division* digunakan, maka akan semakin berpengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa.
- 2) Taraf signifikan sebesar 11.16 memiliki arti bahwa model pembelajaran *student teams achievement division* dapat dipercaya dan diandalkan untuk mempengaruhi minat belajar sejarah siswa.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kompetitif khususnya pada mata pelajaran sejarah
2. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran STAD ini dapat diterapkan pada semua materi pelajaran dan pada setiap jenjang pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Tineka Cipta.
- AM, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi ,Soeyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: Jengala.
- Dapriansyah,dkk. (2013). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*” *Jurnal Skripsi*. Diakses dari [www.jurnal.fkip.unila.ac.id](http://www.jurnal.fkip.unila.ac.id) tanggal 11 Februari 2016 pukul 12.50 WIB.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinaeka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal dan Misbahudin.2013.*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Graha Oho.
- Ibrahim,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Ihsan ,Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jannah, Fatikhatul. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab*. Diakses dari [www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id) tanggal 11 Februari 2016 pukul 12:37 WIB)
- Margono S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moedjanto. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwantana, Hoegiono. 1986. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S, Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sekaran, Uma. 1992. *Business Research*. John Wiley and Sons Published.
- Simanjuntak, Lisnawaty. (1993). *Metode Mengajar Matematika (jilid 2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 1995).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative learning :teori, riset, danPraktik*. Bandung: Nusa Media. Diterjemahkan oleh NurilitaYusron.
- Sudjana, Nana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugioyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif learning and teoridanaplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno.1989. *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar Ed. Revisi-11*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

T. Aritonang, Keke. (2008). “*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. *Jurnal Pendidikan Penabur No. 10/ Tahun ke-7/ Juni 2008* (www.bpkpenabur.or.id) . Jakarta Barat: BPK Penabur.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X, 14 januari 2016

Winkel.1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Pt. Gramedia.